

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan dan bahkan selama hidupnya ia senantiasa dibina dan dibimbing serta diarahkan oleh orang tua. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa esensi kepribadian manusia baik aspek individualitas, sosialitas maupun moral hanya akan menjadi nyata melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan anak sebab, dari sinilah awal yang menentukan perkembangan pendidikan anak selanjutnya.

Pada proses pembelajaran terjadi sebuah hubungan antara pendidik dan peserta didik yang memiliki arti bahwa pendidik dan peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni pendidik mengharapkan agar peserta didik dapat belajar secara baik sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang ingin dicapai peserta didik, yakni potensi dan kemampuan yang sudah dimiliki dapat dikembangkan secara mandiri dan juga merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan bahwa anak atau peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan menengah atas adalah jenjang pendidikan lanjutan dari sekolah menengah pertama. Di sekolah inilah peserta didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kematangan serta kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

Pendidikan menengah atas diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dan kematangan serta sikap bagi peserta didik. Pendidikan menengah atas inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Namun di saat zaman semakin bergeser yang diikuti oleh pergeseran kebudayaan dan keseimbangan yang juga terjadi dalam bidang pendidikan, Pendidikan pada masa sekarang cenderung mengarah pada aspek intelektual saja tanpa ada keseimbangan dengan pendidikan seni, dan akan kita temui ketidakseimbangan dalam kehidupan saat ini, yakni kebanyakan orang berpikir serba praktis dan mengesampingkan nilai-nilai yang sebenarnya merupakan patokan atau tolak ukur sebuah kebenaran. Keseimbangan ini harus cepat kita sadari dan kita atasi demi tercapainya tujuan pendidikan yang hakiki yaitu menjadi manusia seutuhnya.

Dunia pendidikan juga tidak terlepas dari seni musik yang merupakan salah satu elemen dasar dalam kehidupan manusia. Seni sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia memang selalu berkembang di berbagai aspek yang melingkupinya, baik aspek-aspek dalam seni dan musik itu sendiri maupun dalam dunia pendidikan seni yang merupakan upaya dasar untuk mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi. Sekolah sebagai pusat penyaluran nilai-nilai tentunya berperan besar dalam mengembangkan amanat pendidikan yang merupakan upaya

utama dalam membentuk generasi yang akan datang, yang diharapkan akan menjadi generasi yang unggul dan membawa perubahan positif di segala bidang. Pendidikan seni pada sekolah menengah pertama menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan juga musik yang hadir bersamaan dengan adanya manusia, menegaskan bahwa setiap manusia sesungguhnya adalah pemusik walaupun dalam diri setiap orang terdapat potensi musik yang berbeda-beda. Musik yang kita kenal pun bukan hanya sekedar musik vokal tetapi lebih dari itu kita pun mengenal instrumen-instrumen musik. Instrumen-instrumen musik dalam penyajiannya merupakan perpaduan dari beberapa buah baik sejenis maupun campuran yang dimainkan secara bersama-sama (musik ansambel). Dalam musik Kolintang terdapat beberapa buah berdasarkan peran musikalnya antara lain kolintang melodi yaitu alat musik kolintang yang difungsikan sebagai pembawa alur melodi atau rangkaian melodi, ada pula kolintang tenor, alto.

Kolintang merupakan alat musik tradisional dari minahasa, sulawesi utara. Pemberian nama kolintang berasal dari suaranya tong (nada rendah), ting (nada tinggi) tang (nada biasa) Serta Celo dan Bas.

Sebelum mempelajari Kolintang, kita harus menguasai teknik memainkannya yakni teknik dipukul. mengenal tangga nada dan memahami letaknya dibelahan kayu masing-masing alat, musik kolintang pun dapat dimainkan secara ansambel yakni musik ansambel sejenis yang ketika dimainkan

harmoni, dan melodinya terdengar indah. Dengan demikian ini membutuhkan kemampuan kita untuk memainkannya.

Kolintang sebagai salah satu alat musik sekolah selain rekorder yang merupakan alat musik melodis yang mulai diperkenalkan oleh sekolah kepada siswa-siswi untuk memainkan lagu dalam kegiatan seni musik. Proses pembelajaran alat musik kolintang di SMAK SINT KAROLUS masih sangat minim karena para peserta didik belum memahami proses permainan alat musik Kolintang dengan cara yang benar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini sehingga dapat mengembangkan kreativitas, mengungkapkan ekspresi, melatih disiplin dan mengenalkan siswa-siswi pada permainan alat musik kolintang dengan cara yang benar.

Untuk mencapai maksud tersebut penulis mengangkat tema musik pendidikan dengan judul:

“UPAYA MENINGKATKAN PERMAINAN ALAT MUSIK KOLINTANG DALAM IRAMA CHA - CHA PADA SISWA-SISWI SMAK SINT KAROLUS SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN CONTOH LAGU “IE IE” MENGGUNAKAN METODE DRIL”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru meningkatkan keterampilan bermain alat musik Kolintang dalam irama Cha-Cha pada siswa-siswi SMAK SINT KAROLUS sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan contoh lagu IE menggunakan metode Drill.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya Guru meningkatkan keterampilan bermain alat musik kolintang dalam irama cha-cha pada siswa-siswi SMAK SINT KAROLUS sebagai kegiatan ekstrakurikuler

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMAK SINT KAROLUS

Karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi SMAK SINT KAROLUS sebagai lembaga pendidikan formal dalam wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Bagi Program Studi

Karya ilmiah ini dapat menambah referensi kepustakaan dalam bidang musik, sebagai bahan tambahan bagi universitas pada umumnya dan bagi mahasiswa-mahasiswi sendratasik pada khususnya.

3. Bagi Penulis

Dengan karya ilmiah ini, penulis dibantu untuk dapat memahami proses pembelajaran alat musik kolintang dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memainkannya.